

BAB IV

KORELASI MEDIA CETAK DENGAN DAYA TARIK MASYARAKAT

DESA BANYU TAJUN PANGKALAN UNTUK MENABUNG DI

PERBANKAN SYARIAH

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Banyu Tajun Pangkalan merupakan salah satu dari Desa Definitif yang ada di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Sekitar pada tahun 1940 an, sebelum merdeka Desa Banyu Tajun Pangkalan hanya bernama Desa Banyu Tajun. Karena pada waktu itu di desa ini merupakan suatu desa yang mempunyai andil dalam sejarah para pejuang melawan para penjajah. Di desa ini pula tempat berkumpulnya para pejuang, baik yang dari Barabai, Kandangan, Kelua, Tanjung dan bahkan ada pula yang datang dari Martapura.

Maka pada waktu itu setelah diadakan musyawarah, akhirnya di desa ini dijadikan tempat Pangkalan para pejuang melawan para Penjajah. Pada zaman itu di desa ini dijabat oleh Kepala Desa yang bernama **Mantri Blesting**. Akhirnya Mantri Blesting ini memberi saran supaya Desa Banyu Tajun ditambah lagi namanya menjadi Desa Banyu Tajun Pangkalan, sampai sekarang ini.

2. Sejarah Pemerintah Desa Banyu Tajun Pangkalan

No	Periode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1948 – 1958	MANTRI BLESTING	DEFINITIF
2	1958 – 1977	MASDAR	DEFINITIF
3	1977 – 1981	HASAN FADLI	DEFINITIF
4	1981 – 2000	JAILANI	DEFINITIF
5	2000 – 2007	ANSARI	DEFINITIF
6	2007 – 2008	FARID MA'RUP	PJS
7	2008 – 2020	AHMADI	DEFINITIF
8	2020 – 2021	IBNU MAULANA	PJS

Sumber: Banyu Tajun Pangkalan, 2021

3. Visi Dan Misi

Sebagai dokumen perencanaan yang menjabarkan dari Dokumen RPJMDes, maka seluruh rencana program dan kegiatan pembangunan yang akan dilakukan oleh Desa secara bertahap dan berkesinambungan harus dapat menghantarkan tercapainya Visi-Misi Desa.

Visi-Misi Desa Banyu Tajun Pangkalan disamping merupakan Visi-Misi Calon Kepala Desa Terpilih, juga diintegrasikan dengan keinginan bersama masyarakat desa dimana proses penyusunannya dilakukan secara partisipatif mulai dari tingkat RT/RW sampai tingkat Desa.

Adapun Visi dan Misi Desa Banyu Tajun Pangkalan sebagai berikut :

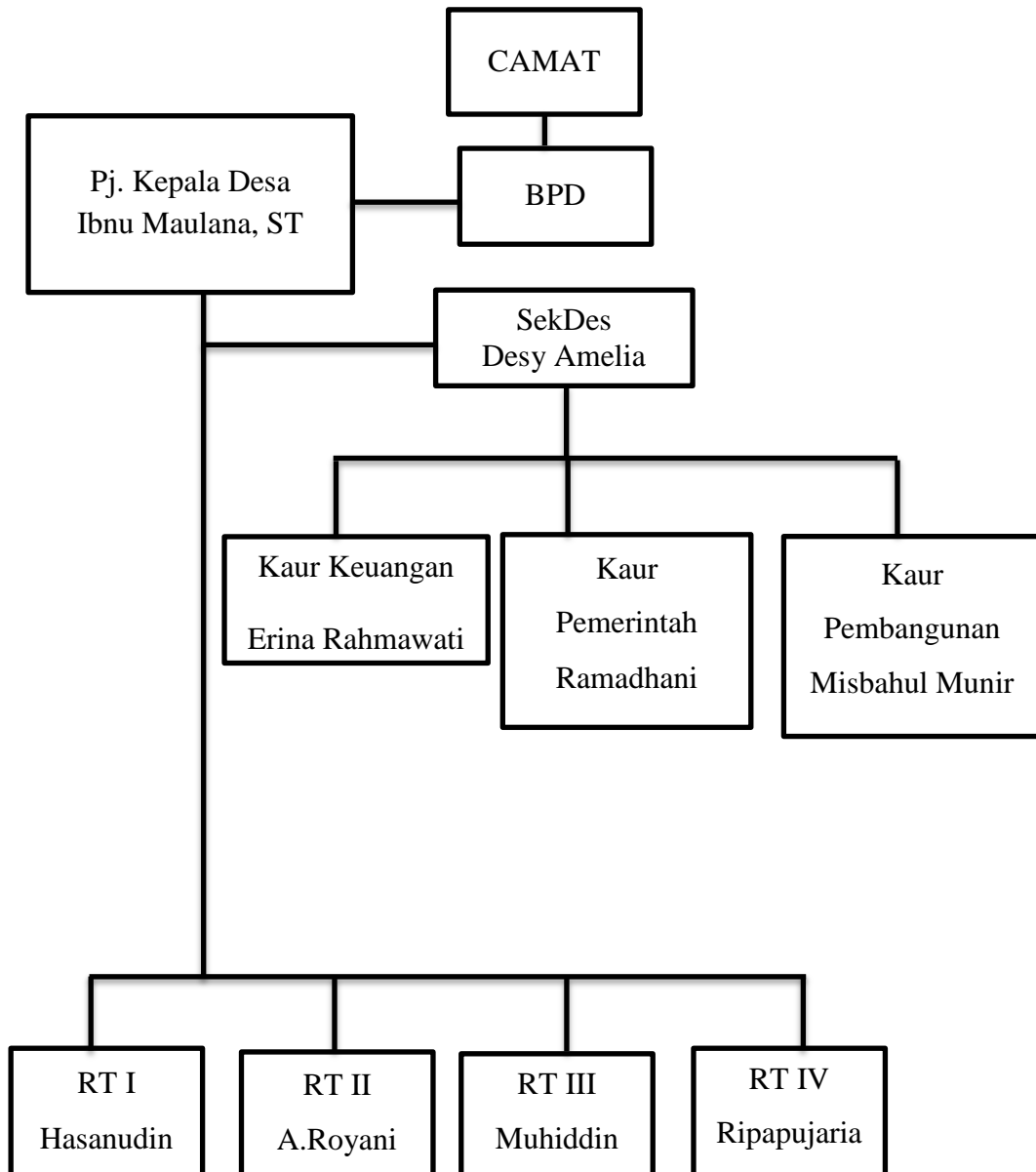
Visi :

“MEWUJUDKAN DESA BANYU TAJUN PANGKALAN SEBAGAI DESA SENTRA PERTANIAN DAN INDUSTRI YANG UNGGUL DAN BERNUANSA ISLAMIS PADA TAHUN 2020”

Misi :

- a. Menyediakan sarana dan prasarana bidang pertanian, pendidikan dan kesehatan.
- b. Peningkatan SDM melalui pelatihan keterampilan
- c. Peningkatan kegiatan keagamaan

Berikut struktur organisasi Desa Banyu Tajun Pangkalan
Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara:



4. Kondisi Geografis Desa Banyu Tajun Pangkalan

Desa Banyu Tajun Pangkalan merupakan salah satu dari Desa Definitif yang ada di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan status hukumnya adalah desa yang berarti memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri untuk kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam sistem pemerintahan nasional yang berada dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dipimpin oleh Kepala Desa dan dipilih langsung oleh penduduk.

Desa Banyu Tajun Pangkalan disebelah Utara berbatasan dengan Desa Muara Tapus, sebelah Timur dengan Desa Sungai Kuini, sebelah Selatan Desa Pangkalan Sari, dan sebelah Barat dengan Desa Sungai Sandung, yang terletak pada ketinggian 2 meter diatas permukaan laut dengan jarak sekitar 1 km dari Ibukota Kecamatan dengan waktu tempuh sekitar 5 menit, jarak desa ke Ibukota Kabupaten 7 km/15 menit, jarak desa ke Ibukota Provinsi 163 km/240 menit. Untuk akses dapat menggunakan alat angkutan umum seperti ojek sepeda motor atau bisa juga menggunakan kendaraan sendiri seperti sepeda, sepeda motor, mobil atau kendaraan lainnya.

Luas wilayah Banyu Tajun Pangkalan keseluruhan sekitar 1000 Ha yang terdiri dari dataran dan rawa 640 Ha. Luas wilayah daerah menurut penggunaan lahan terdiri dari lahan sawah sebesar 150 Ha, perkebunan karet 150 Ha, 150 Ha masih berupa lahan tidur dan sisanya yang terdiri dari lahan untuk perumahan dan pemukiman, perkantoran dan lahan lainnya. Secara

geografis Desa Banyu Tajun Pangkalan tergolong dataran dengan daerah rawa yang cukup luas.

5. Kondisi Sosial Budaya Desa Banyu Tajun Pangkalan

a. Kependudukan

Jumlah penduduk Banyu Tajun Pangkalan berdasarkan hasil registrasi penduduk pertengahan tahun 2014 adalah 1222 yang terdiri dari 616 laki-laki dan 606 perempuan dengan 363 KK. Penduduk Banyu Tajun Pangkalan semua beragama Islam, mayoritas Suku Banjar berdasarkan hasil pendataan keluarga yang dilakukan oleh kantor Kependudukan, Catatan Sipil dan KB Kabupaten Hulu Sungai Utara terdapat keluarga Pra Sejahtera dengan alasan ekonomi, Keluarga Sejahtera I dengan alasan ekonomi dan bukan alasan ekonomi, Keluarga Sejahtera II dan Keluarga Sejahtera III serta Keluarga Sejahtera III Plus.

b. Keagamaan

Mengingat semua warga desa Banyu Tajun Pangkalan beragama Islam maka saran peribadatan yang ada di desa Banyu Tajun Pangkalan adalah langgar 4 buah, namun tidak terdapat masjid kalau mau shalat jumat ke Mesjid di desa lain. Institusi sosial keagamaan yang berfungsi sebagai jembatan saling bersosialisasi antar warga seperti majelis ta'lim, tahlilan dan lain sebagainya.

c. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan ada yang berpendidikan tingkat SD, tamat SLTP dan SLTA bahkan sampai

Sarjana. Di desa Banyu Tajun Pangkalan masih terdapat masyarakat yang buta huruf, selain itu masyarakat yang lulus SD juga cukup banyak sedangkan yang memiliki pendidikan lebih dari tingkat SLTP sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk keseluruhan.

d. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani dan buruh tani. Hal ini disebabkan wilayah Desa Banyu Tajun Pangkalan memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan pekerjaan sebagai petani telah diwariskan secara turun menurun sejak dulu dan juga minimnya tingkat pendidikan menyebabkan masyarakat tidak punya keahlian lain. Namun selain pertanian mereka juga mendapatkan penghasilan tambahan seperti mencari ikan, kerajinan purun, dan lain-lain yang diwariskan orang-orang tua terdahulu.

B. Uji Kuesioner

Uji kuesioner dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya butir instrument penelitian yang digunakan. Uji kuesioner dilakukan kepada 30 responden dengan 21 pernyataan, hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas 30 Responden

Variabel	Item	r Hitung n = 30	r Tabel n = 30	Keterangan
Media Cetak (X)	1	0,426	0,361	Valid
	2	0,768	0,361	Valid
	3	0,549	0,361	Valid

	4	0,644	0,361	Valid
	5	0,399	0,361	Valid
	6	0,426	0,361	Valid
	7	0,783	0,361	Valid
	8	0,663	0,361	Valid
	9	0,790	0,361	Valid
	10	0,693	0,361	Valid
	11	0,459	0,361	Valid
	12	0,476	0,361	Valid
Daya Tarik Masyarakat (Y)	13	0,511	0,361	Valid
	14	0,467	0,361	Valid
	15	0,477	0,361	Valid
	16	0,640	0,361	Valid
	17	0,554	0,361	Valid
	18	0,600	0,361	Valid
	19	0,574	0,361	Valid
	20	0,680	0,361	Valid
	21	0,664	0,361	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang disebutkan di kuesioner adalah valid dan dapat mengukur variabel yang diteliti. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

C. Karakteristik Responden

Dalam melakukan penelitian lapangan disebarkan sebanyak 93 kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan empat (4) buah item pertanyaan sebagai data responden. Data responden tersebut adalah jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan. Gambaran identitas responden tersebut sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi (%)
1	Laki-laki	51	54,8
2	Perempuan	42	45,2
	Jumlah	93	100

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dikatakan bahwa responden yang paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebesar 51 orang (54,8%) sedangkan sisanya perempuan yaitu sebesar 42 orang (45,2%).

2. Usia Responden

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Persentasi (%)
1	20-29 tahun	19	20,4
2	30-39 tahun	33	35,5

3	40-49 tahun	27	29
4	50-59 tahun	10	10,8
5	> 60 tahun	4	4,3
	Jumlah	93	100

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dikatakan bahwa responden yang terdiri dari usia 20-29 tahun sebanyak 19 orang (20,4%), 30-39 tahun sebanyak 33 orang (35,5%), 40-49 tahun sebanyak 27 orang (29%), 50-59 tahun sebanyak 10 orang (10,8%), > 60 tahun sebanyak 4 orang (4,3%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan kebanyakan responden yang dilihat berdasarkan usia adalah 30-39 tahun sebanyak 33 orang (35,5%).

3. Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentasi (%)
1	SLTP	5	5,4
2	SLTA	34	36,5
3	D3	19	20,4
4	S1	29	31,2
5	S2	6	6,5
	Jumlah	93	100

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dikatakan bahwa responden yang menempuh pendidikan terakhir dari SMP sebanyak 5 orang (5,4%), SMA sebanyak 34 orang (36,5%), D3 sebanyak 19 orang (20,4%), S1 sebanyak 29 orang (31,2%), S2 sebanyak 6 orang (6,5%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan kebanyakan responden yang dilihat berdasarkan dari segi pendidikan terakhirnya adalah SLTA sebanyak 34 orang (36,5%).

4. Pekerjaan Responden

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentasi
1	Mahasiswa	15	16,1
2	Petani	11	12
3	PNS	28	30,1
4	Wiraswasta	34	36,5
5	Perangkat Desa	4	4,3
6	Kepala Desa	1	1
	Jumlah	93	100

Sumber: Data primer diolah (2021)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dikatakan bahwa responden yang merupakan mahasiswa sebanyak 15 orang (16,1%), petani sebanyak 11 orang (12%), PNS sebanyak 28 orang (30,1%), wiraswasta sebanyak 34 orang (36,5%), perangkat desa sebanyak 4 orang (4,3%), kepala desa sebanyak 1 orang (1%). Sehingga dapat ditarik kesimpulan kebanyakan responden yang

dilihat berdasarkan pekerjaannya adalah wiraswasta sebanyak 34 orang (36,5%).

D. Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji validitas

Tujuan uji validitas secara umum adalah untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan korelasi Bevariate Pearson yaitu salah satu rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji data dengan program SPSS.

Dalam perhitungan tersebut menghasilkan butir-butir yang valid dan yang tidak valid:

- 1) Membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka butir instrument tersebut valid.
- 2) Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrument tersebut tidak valid dan tidak dipergunakan dalam penelitian.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Media Cetak (X)	1	0,358	0,2039	Valid
	2	0,681	0,2039	Valid
	3	0,541	0,2039	Valid

	4	0,597	0,2039	Valid
	5	0,353	0,2039	Valid
	6	0,394	0,2039	Valid
	7	0,631	0,2039	Valid
	8	0,527	0,2039	Valid
	9	0,529	0,2039	Valid
	10	0,482	0,2039	Valid
	11	0,409	0,2039	Valid
	12	0,401	0,2039	Valid
Daya Tarik Masyarakat	13	0,660	0,2039	Valid
	14	0,501	0,2039	Valid
	15	0,429	0,2039	Valid
	16	0,628	0,2039	Valid
	17	0,468	0,2039	Valid
	18	0,551	0,2039	Valid
	19	0,526	0,2039	Valid
	20	0,605	0,2039	Valid
	21	0,579	0,2039	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2021

Uji validitas disini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor pada item dengan skor total itemnya. Sebuah butir pertanyaan dianggap valid bila koefisien korelasi product moment pearson dimana $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ($\alpha = 5\%$; $n-k-1$) dan $n =$ jumlah sampel, atau dalam penelitian ini $df = 93-1-1 = 91$ dengan tingkat signifikansi 5%

maka didapat nilai $r_{\text{-tabel}}$ yaitu 0,2039. Item pertanyaan semua variabel bisa dikatakan valid karena $r_{\text{-hitung}} > r_{\text{-tabel}}$ seperti yang disyaratkan.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk melihat derajat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument pengukuran. Ketentuan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

- 1) Nilai Cronbach's Alpha positif tidak boleh negatif.
- 2) Nilai Cronbach's Alpha hasil perhitungan sama atau lebih besar dari 0,6.

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Media Cetak	12	0,704	Reliabel
Daya Tarik Masyarakat	9	0,711	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa setiap pertanyaan/pernyataan dalam instrumen yang digunakan dinyatakan reliable. Hal ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Cronbach's Alpha*, dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada setiap komponen pertanyaan/pernyataan lebih besar dari 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel mempunyai distribusi normal atau tidak dalam penelitian ini, maka dilakukan uji statistic non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan uji histogram. Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka nilai residual berdistribusi tidak normal.

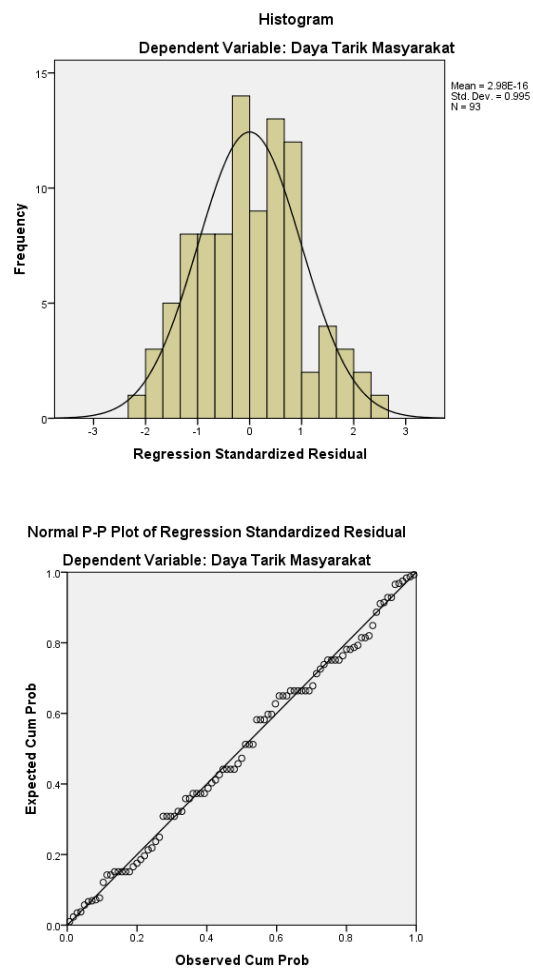
Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas dengan cara Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		93
	Mean	.0000000
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1.74533134
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.480
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas dengan rumus sampel Kolmogorov-Smirnov dari tabel diatas, diperoleh nilai KSZ sebesar 0,480 dan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,975 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 4.1

Hasil Uji Histogram dan *P-Plot*

Berdasarkan gambar 4.1 grafik histogram diatas, distribusi data membentuk lonceng (*bell shaped*) tidak condong ke kiri atau condong ke

kanan sehingga data dengan pola seperti ini memiliki distribusi normal. Selanjutnya pada gambar P-Plot terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dengan uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dasar pengambilan keputusan:

- 1) Tidak terjadi heterokedastisitas, jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- 2) Terjadi heterokedastisitas, jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Tabel 4.9

Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.152	.924		2.330	.022
¹ MEDIA CETAK	-.020	.024	-.086	-.819	.415

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji heterokedastisitas dalam tabel diatas, nilai $t_{\text{-tabel}}$ yang dicari pada distribusi nilai $t_{\text{-tabel}}$ dengan $N = 93$ dan

$t_{0,05}$ maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,986. Berdasarkan uji heterokedastisitas dengan metode Glejser diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,819 berarti lebih kecil dari nilai t_{tabel} . Untuk nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,415 berarti lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Analisis Regresi Sederhana

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan analisis regresi sederhana. Analisis ini dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah memiliki hubungan yang positif atau negatif.

Tabel 4.10
Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.677	1.568		5.532	.000
Media Cetak	.690	.041	.871	16.953	.000

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 8,677 + 0,690X$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- a. Konstanta sebesar 8.677, mengandung arti bahwa nilai tetap variabel daya tarik masyarakat sebesar 8.677.

- b. Koefisien regresi X sebesar 0,690 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai media cetak, maka nilai daya tarik masyarakat bertambah sebesar 0,690. koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah hubungan variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

4. Uji Hipotesis

- a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas (media cetak) terhadap variabel terikat (daya tarik). Nilai koefisien determinasi (R^2) ditentukan dengan nilai *R square*. Nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1, bila $R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan yang sempurna. Sedangkan apabila nilai $R^2 = 1$ maka ada hubungan antara variabel Y dan X atau Y dapat diterangkan oleh X secara keseluruhan.

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.760	.757	1.755

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) yang ditunjukkan dari *R square* sebesar 0,760. Artinya korelasi yang diberikan oleh media cetak perbankan syariah terhadap daya

tarik masyarakat desa Banyu Tajun Pangkalan sebesar 76%, sedangkan sisanya 24% berhubungan oleh faktor lain diluar penelitian.

b. Uji-t

Uji statistik t dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti secara parsial variabel ukuran media cetak berhubungan terhadap tingkat daya tarik masyarakat untuk menabung diperbankan syariah.
- 2) Jika nilai signifikansi $>$ dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti secara parsial variabel media cetak tidak berhubungan terhadap tingkat daya tarik masyarakat untuk menabung diperbankan syariah.

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan variabel X diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 16,953 dan nilai t_{tabel} yang dicari pada distribusi nilai t_{tabel} dengan $N = 93$ dan $t_{0,05} (\alpha/2; n-k-1)$ maka didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,986 dan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka H_a dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dikatakan bahwa variabel X berkorelasi secara signifikan terhadap variabel Y. Hal

ini mengindikasikan bahwa media cetak perbankan syariah terdapat korelasi terhadap daya tarik masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan.

5. Uji Korelasi

Uji korelasi menggunakan pengujian korelasi Pearson, korelasi Pearson digunakan untuk menguji data yang berskala pengukuran numeric atau interval dan rasio. Dan hanya digunakan untuk pengujian sederhana atau hanya untuk mengetahui hubungan antar dua variabel saja (variabel X dan Y).

Tabel 4.12

Hasil Korelasi

		Media Cetak	Daya Tarik Masyarakat
Media Cetak	Pearson Correlation	1	.871**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	93	93
Daya Tarik Masyarakat	Pearson Correlation	.871**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	93	93

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada tabel 4.11 diatas memperlihatkan bahwa kedua koefisien korelasi bernilai 0,871. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel media cetak dan daya tarik masyarakat memiliki korelasi yang sangat kuat. Pada tabel ini juga memperlihatkan bahwa nilai $P\text{-value} = \text{Sig.} = 0,000$. Karena $P\text{-value}$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka h_o ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dan Y.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi tadi, penulis menafsirkan hasil dengan cara angka kasar sebesar 0,871. Nilai tersebut terletak diantara 0,80-1,000. Dengan ini dapat dikatakan bahwa nilai tersebut menunjukkan tingkat korelasi sangat kuat. Maka hipotesis h_a diterima karena terdapat korelasi positif antara media cetak dengan daya tarik masyarakat, dan hipotesis h_o ditolak karena tidak terdapat korelasi positif antara media cetak dengan daya tarik masyarakat.

Tabel 4.13

Skala Likert

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cetak berhubungan dengan daya tarik masyarakat, hasil ini terlihat jelas bahwa antara media cetak dengan daya tarik terdapat korelasi (sangat kuat) sebesar 0,871. Maka hipotesis h_a diterima dan h_o ditolak. Oleh karena itu jika tingkat media cetak tinggi maka meningkat pula daya tarik masyarakat. Jadi, antara media cetak dengan daya tarik masyarakat ada terdapat korelasi dalam kedua variabel tersebut dan besar korelasi antara media cetak dengan daya tarik masyarakat sebesar 0,871 artinya tingkatan hubungan tersebut memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat.

E. Hasil Analisis Data

Setelah dianalisis, berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap variabel media cetak, maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini adalah media cetak berkorelasi terhadap daya tarik masyarakat Desa Banyu Tajun Pangkalan untuk menabung di perbankan syariah.

Berdasarkan uji T yang dilakukan diperoleh nilai signifikansi 0.000 dengan taraf signifikansi 5%, nilai signifikansi $0.000 \leq 0.05$. Maka dapat diartikan bahwa media cetak secara parsial berpengaruh positif terhadap daya tarik masyarakat desa Banyu Tajun Pangkalan untuk menabung di perbankan syariah. Artinya sebagian besar masyarakat desa Banyu Tajun Pangkalan setuju bahwa variabel media cetak yang diteliti berhubungan terhadap daya tarik masyarakat untuk menabung di perbankan syariah. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel media cetak dan daya tarik masyarakat memiliki arah yang positif dengan nilai korelasi sebesar 0.871, dari hasil tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi 0.760 hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara media cetak dengan daya tarik masyarakat untuk menabung di perbankan syariah sebesar 76%. Sedangkan sisanya 24% yang berhubungan dengan faktor lain diluar penelitian.

Tingkat hubungan berdasarkan nilai koefisien korelasi 0.871 maka media cetak dengan daya tarik masyarakat desa Banyu Tajun Pangkalan untuk menabung di perbankan syariah memiliki hubungan yang sangat kuat.

Setelah diketahui hasil dari uji-uji yang telah dilakukan sebelumnya, maka didapatkan hasil uji hipotesis. Adapun hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa media cetak memberikan arah hubungan yang positif terhadap daya tarik masyarakat desa Banyu Tajun Pangkalan untuk menabung di perbankan syariah. Artinya, media cetak tersebut merupakan salah satu promosi/iklan yang digunakan bank syariah untuk menarik calon nasabah. Melalui media cetak konsumen mendapat informasi mengenai produk-produk perbankan syariah yang sesuai dengan syariat Islam.